

PELATIHAN PENCATATAN KEUANGAN SEDERHANA PADA UMKM PENGOLAHAN TAPIOKA DI KABUPATEN KEDIRI

Diana Isnaeni ¹, Clara Devy Yulvia Ratna Sary², Herlina Helmy Klau ³, Jefry Hariono ⁴,
Miptaql Rohma ⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pawayatan Daha Kediri
e-mail: dianaisnaeni09@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan pelatihan pada pelaku umkm pengolahan tapioka di Desa Bulu kecamatan Semen kabupaten Kediri agar para pelaku umkm sadar akan pentingnya pencatatan akuntansi sederhana untuk usaha mereka. Peserta pelatihan ini adalah pelaku umkm pengolahan tapioka di desa bulu kecamatan semen kabupaten kediri. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah pelatihan. Peserta pelatihan diajarkan membuat catatan keuangan sederhana terutama untuk pengeluaran dan penerimaan yang terjadi pada usaha mereka. Dari hasil pelatihan diketahui bahwa selama ini para pelaku umkm pengolahan tapioka belum menerapkan pencatatan akuntansi dan setelah dilakukan pelatihan mereka mengaku tertarik dan ingin menerapkan pencatatan akuntansi untuk mendukung usaha mereka. Pelatihan ini diharapkan mendorong para pelaku umkm menerapkan pencatatan akuntansi sederhana sehingga mereka memiliki data-data keuangan yang mereka perlukan untuk kalkulasi biaya dan penerimaan untuk meningkatkan usahanya

Kata Kunci: Pelatihan, UMKM, Pencatatan Akuntansi

Abstract

This community service activity aims to provide training to UMKM actors in tapioca processing in Desa, kecamatan Semen, Kabupaten Kediri so that UMKM actors are aware of the importance of simple accounting records for their businesses. The participants in this training were tapioca processing UMKM in Desa Bulu, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri. The method used in community service is training. Training participants are taught to make simple financial records, especially for expenses and receipts that occur in their business. From the results of the training it is known that so far the UMKM actors in tapioca processing have not implemented accounting records and after the training they admit they are interested and want to implement accounting records to support their business. It is hoped that this training will encourage UMKM to apply simple accounting records so that they have the financial data they need for cost and revenue calculations to increase their business.

Key Words: Training, UMKM, Accounting Records

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia saat ini terbantu dengan adanya usaha mikro kecil menengah (UMKM). UMKM merupakan penggerak utama dalam pembangunan ekonomi nasional, karena mampu memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam peningkatan nilai tambah, lapangan kerja dan devisa, serta mampu memberikan kontribusi yang besar dalam pembentukan daya saing nasional (Ripin Kemenperin, 2015-2035). UMKM yang berpotensi untuk dikembangkan adalah industri pengolahan tepung tapioka. Karena industri pengolahan tepung tapioka memiliki keterkaitan baik pada sektor pertanian (*backward*) maupun pada industry menengah (*forward*). Keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) terhadap sektor pertanian adalah sebagai penyedia bahan baku yaitu singkong, sedangkan keterkaitan ke depan (*forward linkage*) adalah sektor industri yang menggunakan tepung tapioka sebagai bahan baku, seperti industri makanan, minuman, dan sebagainya. Sebagai bahan baku utama industri pengolahan tepung tapioka, singkong menjadi salah satu fokus kebijakan pembangunan, karena dapat dijadikan menjadi berbagai produk tuunan yang potensial dan berkelanjutan sebagai bahan pangan maupun non- pangan.

Pada umumnya singkong diolah menjadi tepung tapioka. Tepung tapioka (*cassava-root flour*) merupakan tepung hasil ekstraksi singkong yang memiliki karakteristik yang serupa dengan tepung sagu, sehingga dalam penggunaannya dapat saling menggantikan atau disubstitusi. Tepung ini merupakan tepung protein rendah dengan kandungan utamanya karbohidrat, kandungan gizi tepung tapioka per 100 gram adalah 362 kal, protein 0.59%, lemak 3.39%, air 12.9% dan karbohidrat 6.99% tepung ini juga memiliki beberapa vitamin dan mineral. Menurut Suprpti (2005), ada tiga jenis tepung yang terbuat dari singkong, yaitu tepung galek, tepung kasava, dan tepung tapioka. Dari ketiga jenis

tepung tersebut, yang paling sering dijumpai dan digunakan adalah tepung tapioka. Maka dari itu, dalam meningkatkan nilai ekonomi yang tinggi pada singkong, Pemerintah Kabupaten Kediri berusaha untuk merealisasikan program pendampingan dan penyuluhan di sektor pertanian bahan pangan, salah satunya adalah dengan mengolah singkong menjadi tepung tapioka. Salah satu lokasi industri tepung tapioka di Kabupaten Kediri adalah di Kecamatan Semen yang merupakan salah satu sentra industri pengolahan tepung tapioka, tepatnya di Desa Bulu. Di mana jumlah industri tepung tapioka di Desa Bulu setiap tahunnya mengalami peningkatan, mulai dari industri rumah tangga sampai industri yang berskala besar.

Dalam proses produksi tepung tapioka, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi produksi. Menurut Bayuaji (2008), faktor-faktor tersebut antara lain tergantung pada modal, tenaga kerja, mesin, bahan baku, manajemen, pemasaran, dan lingkungan. Modal yang dimaksud adalah besarnya biaya yang digunakan untuk memulai usaha, yang mana besar kecilnya suatu industri tergantung dengan modal yang dimiliki. Selain itu, tenaga kerja pun dapat mempengaruhi produksi. Di mana tenaga kerja merupakan faktor yang penting, karena dalam memproduksi tepung tapioka memerlukan jumlah yang cukup dalam proses produksi. Selanjutnya, faktor teknologi juga dapat mempengaruhi jumlah produksi, karena semakin modern teknologi yang digunakan akan menghasilkan jumlah produksi yang lebih tinggi pula. Ketersediaan dari bahan baku pun dipengaruhi oleh musim, yang mana pada musim penghujan bahan baku sulit ditemui. Sehingga untuk terus dapat berproduksi mengharuskan pengusaha untuk membeli bahan baku dari luar daerah, yang mengakibatkan adanya tambahan biaya yang harus dikeluarkan oleh pengusaha yaitu biaya transportasi. Tambahan biaya tersebut tentu menyebabkan pelaku umkm harus pintar-pintar mengkalkulasinya agar tidak berdampak terlalu besar pada pendapatannya. Namun, banyak ditemui kurang cermatnya para pelaku umkm dalam pengelolaan dana, padahal pengelolaan dana yang baik merupakan faktor kunci yang dapat menyebabkan keberhasilan atau kegagalan UMKM. Salah satu metode yang baik dalam pengelolaan dana pada UMKM adalah dengan menerapkan akuntansi dengan baik. Akuntansi menghasilkan informasi yang menjelaskan kinerja keuangan suatu usaha dalam suatu periode tertentu dan kondisi keuangan usaha pada tanggal tertentu. (Martani, Dwi, dkk: 2016). Akuntansi menghasilkan informasi keuangan yang berguna bagi para pemakai laporan (user) untuk pengambilan keputusan. Akuntansi menjadikan UMKM dapat memperoleh berbagai informasi keuangan dalam menjalankan usahanya. Pencatatan akuntansi harus sesuai dengan setiap transaksi yang terjadi dan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Standar akuntansi mempunyai perlakuan akuntansi mulai pengakuan, pengukuran, penyajian maupun pengungkapan, dan tentunya dapat menjadi dasar untuk menyusun laporan keuangan yang andal (Savitri dan Saifuddin, 2018). Namun dalam pelaksanaannya pembukuan tersebut merupakan hal yang sulit bagi pengusaha UMKM karena keterbatasan pengetahuan terhadap ilmu akuntansi, rumitnya proses akuntansi, dan anggapan bahwa laporan keuangan bukanlah hal yang penting

Berkaitan dengan kondisi yang telah dijabarkan diatas maka diperlukan pelatihan bagi para pelaku UMKM agar timbul kesadaran dari para pelaku UMKM tentang pentingnya pencatatan akuntansi pada usahanya. Para pelaku juga dapat memahami manfaat dari pencatatan akuntansi, hal ini karena aspek penting dari pengelolaan suatu usaha adalah keuangan, maka apabila pengelolaan keuangan pada suatu usaha tidak dikelola dengan baik dapat dipastikan usaha tersebut akan mengalami gejolak dan tidak jarang hingga mengalami kerugian. Oleh karena itu Tim Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) Fakultas Ekonomi Universitas Pwiyatan Daha Kediri melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di Bulu, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri. Lokasi ini dipilih karena ada beberapa UMKM pengolahan tapioka skala kecil yang masih sederhana dalam pengelolaan keuangannya, Kegiatan pengabdian masyarakat ini mengusung tema: “Pelatihan Pencatatan keuangan Sederhana pada UMKM Pengolahan Tepung Tapioka di Desa Bulu Kecamatan Semen Kabupaten Kediri”.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan metode pelatihan kepada para pelaku UMKM pengolahan tepung tapioka di desa Bulu, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri. Para pelaku UMKM diberikan pelatihan membuat catatan akuntansi sederhana untuk penerimaan dan pengeluaran biaya sesuai Standar Akuntansi Keuangan.

Rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam rangka pelatihan ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap awal. Sebelum dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat, tim PPM Fakultas Ekonomi Universitas Pwiyatan Daha Kediri melakukan wawancara dengan ketua RT setempat dan perwakilan dari pelaku UMKM pengolahan tapioka. Wawancara awal ini dilakukan untuk melihat kebutuhan jenis pelatihan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat desa Bulu sehingga

kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan lebih tepat sasaran. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa para pelaku UMKM pengolahan tapioka di desa Bulu masih mengelola usaha mereka dengan sangat sederhana termasuk dalam aspek keuangan, mereka belum terbiasa mencatat penerimaan dan pengeluaran yang terjadi, sehingga tidak jarang dalam proses produksi mereka tidak memperoleh laba. Oleh karena itu berdasarkan hasil wawancara dan melihat kondisi yang dihadapi para pelaku UMKM diputuskan untuk memberikan pelatihan membuat pencatatan keuangan sederhana. Setelah itu, tim PPM melakukan pengurusan perizinan pada pemerintah desa setempat agar kegiatan berjalan dengan lancar.

2. Tahap Pelaksanaan. Adapun kegiatan yang dilakukan pada saat pelaksanaan adalah sebagai berikut: memberikan pelatihan terkait pencatatan akuntansi sederhana bagi pelaku UMKM pengolahan tapioka untuk mengatur keuangan dan pentingnya diadakan pencatatan akuntansi dalam usaha mereka. Melalui kegiatan ini diharapkan membuka kesadaran pelaku usaha terkait pentingnya pencatatan agar lebih disiplin terkait keluar masuknya barang maupun uang yang diproduksi maupun yang diperoleh, agar bisa mengembangkan usaha menjadi lebih besar. Hasil dari pelatihan ini adalah ketrampilan pelaku usaha terkait pencatatan akuntansi agar dapat mengelola keuangan usaha dengan baik.
3. Tahap Evaluasi dan pelaporan. Setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat selesai dilakukan, tim PPM Fakultas Ekonomi melakukan evaluasi terkait pelaksanaan kegiatan dan rekomendasi untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya. Setelah tahap evaluasi dilakukan selanjutnya adalah membuat laporan pertanggungjawaban kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat untuk para pelaku UMKM pengolahan tapioka di Desa Bulu kecamatan Semen Kabupaten Kediri dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 12 Pebruari 2023 mulai Jam 08.30 sampai jam 10.00 WIB. Kegiatan ini diikuti oleh 5 (lima) pelaku UMKM pengolahan tapioka. Para peserta adalah pelaku UMKM pengolahan tapioka yang berdomisili dan melakukan usahanya di desa Bulu kecamatan Semen kabupaten Kediri. Tim pelaksana kegiatan pengabdian adalah dosen prodi akuntansi fakultas ekonomi Universitas Pawayatan Daha Kediri yaitu Ibu Diana isnaeni, SE, MSA, Ak, Ibu Clara Devy S.Pd, M.Akun, Bapak Jefry Hariono, SE, M.Ak, Ibu Herlina Helmy Klau, SE, M.Si, dan Ibu Miptaqul Rahma, S.Pd, M.Ak. Berhubung pada hari minggu tersebut para peserta melakukan proses produksi, maka acara pelatihan dilakukan langsung di tempat produksi pengolahan tapioka.



Gambar 1 Tempat Produksi pengolahan tapioka

Acara dibuka dengan perkenalan dari para tim PPM Fakultas Ekonomi Universitas Pawayatan Daha Kediri dilanjutkan dengan paparan mengenai pentingnya melakukan pencatatan keuangan (akuntansi) untuk usaha. Selanjutnya diberikan materi pelatihan pencatatan keuangan sederhana dengan ilustrasi-ilustrasi sederhana agar para peserta dapat memahami materi dengan baik.



Gambar 2 Pemaparan materi pelatihan pencatatan keuangan sederhana

Meskipun dengan segala keterbatasan, para peserta tetap antusias mengikuti pelatihan. Sesekali mereka juga bertanya bila ada pemaparan yang kurang mereka pahami. Dari diskusi dengan para peserta diketahui bahwa selama ini para peserta belum menerapkan catatan akuntansi dalam mengelola usahanya. Semua pengeluaran yang mereka keluarkan selama proses produksi tidak mereka catat, hanya diingat saja. Sementara untuk harga jual tapioka mereka mengikuti harga yang ditetapkan pemborong sehingga sekedar untuk mengetahui apakah dalam proses produksi mereka mengalami laba atau rugi saja mereka merasa kesulitan. Yang penting menurut mereka, produksi tapioka mereka bisa terus berlangsung. Selain itu, dalam penyediaan bahan baku yaitu ketela pohon, mereka kadang merasa kesulitan untuk mendapatkannya. Dalam satu bulan mereka bisa saja tidak berproduksi karena bahan baku tidak tersedia. Walaupun ada, harga di pasaran cukup tinggi sehingga mereka memutuskan untuk menunda proses produksi. Hal ini tentu saja sangat merugikan bagi mereka. Mereka berharap pasokan ketela pohon bisa stabil dengan harga yang terjangkau.

Pelatihan ini membuka wawasan para peserta tentang pentingnya memiliki catatan keuangan dalam mengelola usaha. Para peserta mengaku tertarik untuk menerapkan catatan keuangan terutama untuk mengetahui berapa pengeluaran yang telah mereka keluarkan dalam proses produksi, sehingga mereka bisa mengetahui berapa kira-kira laba yang mereka hasilkan, meskipun untuk harga jual mereka tidak bisa ikut menentukan karena sudah ditetapkan oleh pemborong. Dengan mencatat pengeluaran mereka bisa memantau usaha dan keuangan mereka dan dapat mengembangkan usaha mereka lebih luas lagi. Kegiatan pelatihan ini ditutup dengan pemberian souvenir untuk para peserta dan pengambilan foto bersama tim PPM dan para peserta. Para peserta merasa sangat terbantu dengan adanya pelatihan ini dan berharap ada kegiatan lanjutan untuk membantu pengembangan usaha mereka di masa yang akan datang.



Gambar 3. Foto Bersama peserta pelatihan dan tim PPM

SIMPULAN

Para pelaku UMKM pengolahan tapioka di Desa Bulu Kecamatan Semen Kabupaten Kediri belum menerapkan catatan keuangan (akuntansi) dalam mengelola usaha mereka. Mereka hanya mengingat berapa pengeluaran yang telah mereka keluarkan, sementara untuk penetapan harga jual mereka mengikuti harga yang ditetapkan pemborong. Kondisi ini tentu kurang sehat, mereka kesulitan menentukan hasil dari usaha mereka. Laba atau rugi dari proses produksi yang telah mereka lakukan tidak teridentifikasi dengan baik. Pelatihan pencatatan akuntansi sederhana yang dilakukan PPM Fakultas Ekonomi Universitas Pwiyatan Daha Kediri diharapkan memunculkan kesadaran para peserta pentingnya pencatatan akuntansi sederhana, sehingga mendorong peserta untuk menerapkan hal tersebut agar meningkatkan usahanya. Dengan demikian UMKM pengolahan tapioka di desa Bulu dapat semakin mengembangkan usahanya dengan meminimalkan biaya produksi dan memaksimalkan laba.

SARAN

1. Para pelaku UMKM pengolahan tapioka di desa Bulu perlu menerapkan pencatatan akuntansi sederhana agar dapat mengetahui dengan tepat pengeluaran yang mereka keluarkan dan dapat menghitung laba dengan akurat serta mengembangkan usaha lebih luas lagi
2. Penerapan catatan akuntansi untuk UMKM bukan sesuatu yang mudah, oleh karenanya diperlukan pelatihan lanjutan dan pendampingan agar para pelaku UMKM dapat menerapkan catatan akuntansi sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada masyarakat desa Bulu kecamatan Semen kabupaten Kediri atas partisipasi dan kerjasamanya yang baik dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tak lupa kami juga berterimakasih kepada LPPM Universitas Pwiyatan Daha Kediri atas dukungannya dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayuaji, Bima (2008). Analisis Efisiensi Kinerja Industri Tapioka Skala kecil di kota Bogor dengan Frontier Analysis. Skripsi Intitut Pertanian Bogor.
- Martani, Dwi, dkk (2016). Akuntansi Keuangan Menengah. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Kemenperin (2015). Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional Kementerian Perindustrian. www.kemenperin.go.id. Diakses maret 2023
- Savitri dan Saifudin (2018). Pencatatan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah: Studi pada UMKM Mr. Pelangi Semarang). Majalah Ilmiah Vol. 16 No. 2 April 2018:42-53
- Suprpti (2005). Tepung Tapioka: Pembuatan dan Pemanfaatannya. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.